

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA UNIVERSITAS TRUNOJOYO

¹Indah Setyo Wardhani, ²Umi Hanik, ³Rika Wulandari

¹Dosen Universitas Trunojoyo Madura, ²Dosen Universitas Trunojoyo Madura, ³Dosen Universitas Trunojoyo Madura

email: ¹indahsetyowardhani@yahoo.co.id, ²umy_tenmat@yahoo.com,
³lhyra3ipa1@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to see whether or not the influence of the learning styles of students to the learning outcomes on student to the mathematics subject of Agriculture Industry Technology University Trunojoyo Madura. The sample consisted of 19 students of visual learning style groups, 6 students of auditory learning styles groups auditory learning styles and 4 students of groups kinestatik styles groups. The research was based on the level of explanation is an associative research and the type is quantitative research. The relationship between students learning styles TIP with student learning outcomes are very weak with a correlation of 0.073. These correlation have positive, it means there are unidirectional relationship between variables X and Y. If the score of learning style is getting stronger, so the learning outcomes is increasing. The procedure of significance test with a significance level of 5% be obtained $t_{calculate} = 0.38$ and $t_{table} = 2.052$. Because of $t_{calculate} < t_{table}$ so H_0 be accepted. The results of manual calculations showed there was no significant relationship between the learning styles of students to the learning outcomes of the students.

keywords: influence, learning styles, learning outcomes

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah matematika pada mahasiswa Teknologi Industri Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. Sampelnya terdiri dari 19 mahasiswa kelompok gaya belajar visual, 6 mahasiswa kelompok gaya belajar auditoral, dan 4 mahasiswa kelompok gaya belajar kinestatik. Penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dan jenisnya adalah penelitian kuantitatif. Hubungan antara gaya belajar mahasiswa TIP dengan hasil belajar mahasiswa sangat lemah yaitu dengan korelasi sebesar 0,073. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Bila skor gaya belajarnya semakin kuat, maka hasil belajarnya semakin meningkat. Prosedur uji signifikansi dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{hitung} = 0,38$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil perhitungan manual menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: pengaruh, gaya belajar mahasiswa, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) merupakan perguruan tinggi negeri di Jawa Timur yang berlokasi di

pulau Madura. UTM tepatnya berlokasi di Kamal Bangkalan Madura yaitu sekitar 15 km dari jembatan Suramadu. UTM merupakan kampus muda yang sedang

mengembangkan sayap untuk mensejajarkan diri dengan kampus negeri lainnya. Dalam setiap tahun, UTM menerima mahasiswa baru dari seluruh pelosok negeri. Calon mahasiswa dari berbagai daerah berlomba-lomba mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di UTM. Baik mahasiswa lokal (dari pulau Madura), maupun dari luar madura. Mereka berlomba-lomba memilih jurusan yang ada di UTM. Termasuk calon mahasiswa yang memilih jurusan Teknologi Industri Pertanian (TIP).

Mahasiswa yang diterima di jurusan TIP pada tahun akademik 2015/2016 ada 92 mahasiswa (berasal dari data pada jurusan TIP). Mahasiswa ini berasal dari berbagai wilayah di Indonesia baik wilayah lokal (dalam pulau Madura) maupun wilayah luar madura. Karakteristik mahasiswa TIP semester 1 tahun akademik 2015/2016 mempunyai keberagaman/perbedaan. Keberagaman itu terliha dari kecerdasan, bakat, minat, dll. Individu satu dan individu lain dalam kelas mempunyai keragaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghufron dan Risnawita (2014:8) bahwa tidak ada dua individu yang sama. Satu sama lainnya berbeda. Perbedaan dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi horisontal dan segi vertikal. Wayan (1993:23) menyatakan bahwa:

”Perbedaan individu dapat dilihat dari segi vertikal maupun horizontal”. Dari segi vertikal perbedaan individu dalam aspek jasmani atau fisik seperti bentuk badan, tinggi badan, besarnya tenaga dan sebagainya. Dalam aspek horizontal yaitu perbedaan individu dari aspek mental, seperti tigtat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Masing-masing aspek tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Belajar merupakan sebuah proses untuk merubah prilaku laku seseorang. Menurut Slameto (2010:10) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mahasiswa yang belajar mempunyai cara yang beragam. Mereka berpatokan pada kemudahan mereka dalam menyerap dan memproses informasi yang didapatkan. Kemudahan dalam belajar tersebut berkaitan dengan cara mereka belajar. Cara belajar merupakan kombinasi antara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (DePorter dan Hernacki, 1999:111). Ada dua katagori utama tentang bagaimana cara belajar, *pertama* bagaimana menyerap informasi dengan mudah

(modalitas) dan *kedua* bagaimana mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak) (DePorter dan Hernacki, 1999:110). Apabila belajar sesuai dengan kemampuan dominasi otak (sejalan dengan bagaimana mengatur dan mengolah informasi) maka belajar akan menjadi relevan dan dapat dicapai menjadi lebih efisien (Ghufron dan Risnawita, 2014:136). Belajar sesuai dengan modalitas (bagaimana menyerap informasi dengan mudah) maka akan meningkatkan kesadaran tentang aktivitas belajar, membantu menentukan pilihan yang tepat serta dapat membantu individu merencanakan tujuan dari belajarnya (Ghufron dan Risnawita, 2014:138). Cara belajar lebih akrab dikenal dengan gaya belajar.

Menurut DePorter dan Hernacki (1999:110), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki, Ghufron dan Risnawita (2014:145) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi. Secara umum, gaya belajar dikelompokkan berdasarkan kemudahan

dalam menyerap informasi (*perceptual modality*), cara memproses informasi (*information processing*), dan karakteristik dasar kepribadian (*personality pattern*). Pengelompokan berdasarkan *perceptual modality* didasarkan pada reaksi individu terhadap lingkungan fisik dan cara individu menyerap data secara lebih efisien. Pengelompokan berdasarkan *information processing* didasarkan pada cara individu merasa, memikirkan, memecahkan masalah, dan mengingat informasi. Sedangkan pengelompokan berdasarkan *personality pattern* didasarkan pada perhatian, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. DePorter dan Hernacki (1999:112) mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*). Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

DePorter dan Hernacki (1999:114) menjelaskan bahwa orang yang memiliki gaya belajar *visual*, belajar dengan menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Orang yang memiliki gaya belajar *auditory*, belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa

memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dulu. Orang yang memiliki gaya belajar *kinestetik*, mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Salah satu mata kuliah yang ada di semester 1 jurusan TIP UTM adalah matematika dengan kode mata kuliah PNI 234. Mata kuliah matematika ini diarahkan sebagai fondasi awal matematika universitas bidang rekayasa, yang sangat berguna dalam membentuk pola pikir logis dan sistematis untuk menyelesaikan beragam masalah pada ranah Teknologi Industri Pertanian (TIP). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russeffendi, 1992:148). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di

dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (*universal*).

Dalam hal mempelajari matematika, masing-masing mahasiswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap materi. Menurut Hudojo (1988:100) memang tidak ada dua individu yang persis sama, setiap individu adalah unik. Suharyanto (1996:96) menyatakan bahwa jika perbedaan individu kurang diperhatikan, maka banyak siswa akan mengalami kesulitan belajar dan kegagalan belajar. Seperti pepatah, Lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya (Uno, 2008:180). Pepatah ini cocok untuk menggambarkan bahwa setiap orang mempunyai gaya belajar sendiri-sendiri dan tak dapat dipaksakan untuk menggunakan gaya yang seragam termasuk dalam mempelajari matematika.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat “Pengaruh Gaya belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Mahasiswa Teknologi

Industri Pertanian Universitas Trunojoyo Madura”.

METODE

Penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Siregar, 2014:15). Dalam penelitian ini akan dapat disusun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang penyajian datanya berbentuk angka (Siregar, 2014:15).

Metode dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen. Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini dalam pemecahan masalahnya adalah dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih melalui percobaan yang cermat (Siregar, 2014:15).

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis hubungan interaktif. Hipotesis hubungan interaktif merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat saling mempengaruhi (Siregar, 2014:68). Dalam penelitian ini, hipotesis operasionalnya adalah terdapat

pengaruh gaya belajar mahasiswa dengan hasil belajar pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura jurusan Teknologi Industri Pertanian (TIP).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa TIP semester 1 tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 81 mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas. Populasi terbatas merupakan populasi dengan sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya (Riduwan, 2014:8). Dalam penelitian ini populasinya heterogen (tidak sejenis) yaitu berasal dari kelompok gaya belajar visual, kelompok gaya belajar auditoral, dan kelompok gaya belajar kinestatik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa teknik *disproportionate stratified random sampling*. Teknik ini diambil karena pengambilan sampel dari populasi secara acak dan berstrata tetapi sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya (Riduwan, 2014:14). Sampling ini dilakukan karena populasinya heterogen (tidak sejenis). Populasi terdiri atas 3 jenis pebelajar. Yaitu jenis pebelajar kelompok visual, jenis pebelajar kelompok auditori dan jenis pebelajar kelompok kinestatik.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2014:10). Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Al-Rasyid (Riduwan, 2003:22) yaitu:

$$no = \left[\frac{Za}{2 \cdot BE} \right]^2$$

jika $no > 0,05 N$ maka besarnya sampel dapat dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{no}{1 + \frac{no - 1}{N}}$$

Dimana:

a = taraf kesalahan yang besarnya ditetapkan sebesar 0,05

N = jumlah populasi

BE = bound of error diambil 15%

Za = Nilai dalam tabel $Z = 1,99$

Karena populasinya heterogen (tidak sejenis), maka jumlah sampel tersebut ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut tingkatan (strata) dengan rumus berdasarkan Al-Rasyid (Riduwan, 2003:25) yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dalam penelitian ini jumlah sampel untuk kelompok gaya belajar visual adalah 19 mahasiswa, jumlah sampel untuk kelompok gaya belajar auditoral adalah 6 mahasiswa, dan jumlah sampel untuk kelompok gaya belajar kinestatik adalah 4 orang mahasiswa. Total sampel sebanyak 29 mahasiswa.

Variabel penelitian dalam penelitian ini ada dua:

1. Variabel *independen* (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah gaya belajar (X).

2. Variabel *dependen* (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah hasil belajar matematika (Y). Hasil belajar matematika diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan tes.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validator untuk menguji kevalidan angket dan tes. Uji validitas angket dan tes, melibatkan validator tiga dosen yang berkompeten dalam bidangnya.

Cara menghitung skor angket gaya belajar mahasiswa adalah dengan menjumlahkan skor alternatif jawaban mahasiswa kemudian dimasukkan dalam kriteria interpretasi skor. Kriteria yang tertinggi dari skor angket mahasiswa merupakan gaya belajar mahasiswa. Kriteria interpretasi skor berdasarkan Riduwan (2014:41) adalah sebagai berikut.

Angka 0 % - 20 % = Sangat Lemah

Angka 21 % - 40 % = Lemah

Angka 41 % - 60 % = Cukup

Angka 61 % - 80 % = Kuat

Angka 81 % - 100 % = Sangat Kuat

Prasyarat analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana. Uji normalitas dilakukan terhadap serangkaian data untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Siregar, 2014:153). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (Siregar, 2014:153).

Langkah-langkah untuk melakukan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

i. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

ii. Menentukan resiko kesalahan

Taraf signifikan (resiko kesalahan) (α) = 5 %

iii. Kaidah pengujian

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima.

iv. Menghitung D_{hitung}

Tahapan dalam menghitung D_1 dan D_2 hitung

1) Menentukan nilai kolom kedua (K_2)

$$K_2 = \frac{i}{n}$$

Keterangan:

i = sampel ke...i

n = jumlah data

2) Menentukan nilai kolom ketiga (K_3)

$$K_3 = \frac{i}{n}$$

3) Menentukan nilai kolom keempat (K_4)

Nilai kolom keempat diperoleh dengan cara mengurutkan data (t_i) dari yang terkecil sampai yang terbesar.

4) Menentukan nilai kolom kelima (*probability*)

- Rata-rata pengukuran

$$\bar{t} = \frac{\sum t_i}{n}$$

- Standart deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (t_i - \bar{t})^2}{n - 1}}$$

- Menghitung nilai probability (p)

$$p = \frac{t_i - \bar{t}}{s}$$

Keterangan,

t_i = nilai sampel ke...i

\bar{t} = nilai rata-rata

s = standart deviasi

5) Menghitung nilai kolom keenam
(*comulative probability*)

Untuk nilai *cumulative probability* (C_p) diperoleh dari nilai p yang dicari tabel distribusi normal.

6) Menentukan nilai kolom ketujuh
(D_1)

$$D_1 = \max \left\{ \phi \left(\frac{t_i - \bar{t}}{s} \right) - \frac{i - 1}{n} \right\}$$

Di mana: $\phi \left(\frac{t_i - \bar{t}}{s} \right) = cp = K_6$

Dari kolom ini, dipilih nilai yang terbesar untuk mewakili D_1 .

7) Menentukan nilai kolom kedelapan
(D_2)

$$D_2 = \max \left\{ \frac{i}{n} - \phi \left(\frac{t_i - \bar{t}}{s} \right) \right\}$$

Dari kolom ini, dipilih nilai yang terbesar, lalu dibandingkan dengan nilai D_1 . Kriteria nilai D_{hitung} yang dipilih adalah nilai D_{hitung} yang terbesar diantara D_1 dan D_2 .

8) Menentukan nilai D_{tabel}

Untuk mengetahui nilai D_{tabel} dapat dilihat di tabel Kolmogov-Smirnov dengan ketentuan $D_{(a,n-1)}$

v. Membandingkan D_{tabel} dan D_{hitung}

vi. Membuat keputusan

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier (Siregar,

2014:178). Prosedur uji Linieritas menurut Siregar (2014:178) adalah sebagai berikut.

i. Membuat uraian dalam uraian kalimat

Ho: Data kelompok A dengan data kelompok B tidak berpola inier

Ha: Data kelompok A dengan data kelompok B berpola linier

ii. Membuat resiko kesalahan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah (α) = 5 %

iii. Kriteria pengujian signifikan

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima

iv. Menentukan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel}

a) Langkah-langkah menghitung F_{hitung}

- Hitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg(a)}$]

$$\left(JK_{reg a} = \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- Menghitung nilai b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi [$JK_{reg a(b/a)}$]

$$[JK_{reg a(b/a)}] = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu [JK_{res}]

$$JK_{res} = \sum Y^2 - \{JK_{reg a(b/a)} + JK_{reg(a)}\}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [$RJK_{reg(a)}$]

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata kuadrat regresi

$$[RJK_{reg(b/a)}]$$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- Menghitung rata-rata kuadrat regresi

$$[RJK_{reg}]$$

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

- b) Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} pada F dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F_{\{(1-a)(dk Reg [b/a]), (dk Res)\}}$$

- v. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Memuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima.

Uji linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent) (Siregar, 2014: 379). Langkah-langkah dalam uji regresi linier sederhana menurut Siregar (2014:380) adalah sebagai berikut.

1) Membuat persamaan regresi

- a. Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Mencari nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Dengan n adalah jumlah data

- c. Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b \cdot X$$

2) Gambar arah garis regresi

- a. Menghitung rata-rata X

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

- b. Menghitung rata-rata Y

$$\bar{y} = \frac{\sum Y}{n}$$

- c. Membuat arah garis regresi melalui grafik persamaan regresi linier

3) Prosedur Uji Linieritas

- a. Membuat uraian dalam uraian kalimat

H_0 : Data kelompok A dengan data kelompok B tidak berpola Linier

H_a : Data kelompok A dengan data kelompok B berpola Linier

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model Statistika

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- c. Membuat resiko kesalahan

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$

- d. Kriteria pengujian signifikan

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

- e. Menentukan nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel}

- f. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

- g. Memuat keputusan apakah H_a atau H_0 yang diterima

4) Menentukan besar korelasi antara variabel X dan Y

- a. Menghitung nilai korelasi (r)

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- b. Membuat kesimpulan
- Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y akan turun
 - Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y akan naik.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

- e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

- Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

- Menghitung nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{((a/2)(n-2))}$$

- f. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- g. Mengambil keputusan

Tabel 1, Tingkat Korelasi dan Hubungan Kekuatan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

(Siregar, 2014:337)

5) Prosedur Uji Signifikasi

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok data A terdapat kelompok data B

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok data A terdapat kelompok data B

- b. Membuat hipotesis dalam model statistik

$H_0 : \alpha = 0$

$H_a : \alpha \neq 0$

- c. Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikansi yang digunakan adalah (α) = 5 %

- d. Kaidah pengujian

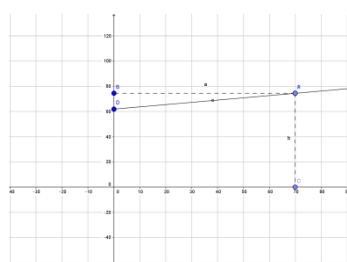
HASIL PENELITIAN

Dari langkah-langkah pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% didapatkan bahwa data hasil belajar (nilai UTS) berdistribusi normal. $D_{hitung} = \text{Max} \{D_1, D_2\} = 0,187$ dan $D_{tabel (0,05;28)} = 0,250$. Sehingga $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka data berdistribusi normal. Dari langkah-langkah pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% didapatkan bahwa data hasil angket gaya belajar berdistribusi normal. $D_{hitung} = \text{Max} \{D_1, D_2\} = 0,156$ dan $D_{tabel (0,05;28)} = 0,250$. Sehingga $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima, maka data berdistribusi normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel tak

bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Dari penyelesaian uji linieritas dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $F_{hitung} = 432,3$ dan $F_{tabel} = 4,21$. Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Karena H_a diterima, maka data nilai hasil belajar mahasiswa (UTS) dengan skor hasil angket gaya belajar berpola linier.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji linier sederhana. Hasil yang didapatkan pada uji regresi linier sederhana, nilai konstanta $b = 0,179$ dan $a = 61,88$. Persamaan regresi yang didapatkan adalah $Y = 61,88 + 0,179X$. Arah regresi dapat digambarkan pada gambar 4.2 berikut. Arah regresi dibuat dengan perpotongan rata-rata X dan rata-rata Y yaitu (69,69;74,41) dan (0;61,88).



Gambar 1, (Arah Garis Regresi)

Prosedur uji linieritas yang didapatkan adalah: $F_{hitung} = 432,39$ dan $F_{tabel} = 4,21$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, akibatnya H_0 diterima. Karena H_0 diterima maka data nilai hasil belajar mahasiswa (UTS) dengan skor hasil angket gaya belajar berpola linier.

Besar korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,073. Hubungan antara gaya belajar mahasiswa TIP dengan hasil belajar mahasiswa yang sangat lemah mempunyai korelasi sebesar 0,073. Hubungan bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Bila skor gaya belajarnya semakin kuat, maka hasil belajarnya semakin meningkat.

Prosedur uji signifikansi dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{hitung} = 0,38$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil perhitungan manual menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti gaya belajar tidak dapat memprediksi hasil belajar matematika pada mahasiswa TIP dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hubungan antara gaya belajar mahasiswa TIP dengan hasil belajar mahasiswa yang sangat lemah yaitu dengan korelasi

sebesar 0,073. Hubungan tersebut bersifat positif, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Bila skor gaya belajarnya semakin kuat, maka hasil belajarnya semakin meningkat. Prosedur uji signifikansi dengan taraf signifikansi 5% didapatkan $t_{hitung} = 0,38$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Karena H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terdapat hasil belajar mahasiswa. Hasil perhitungan manual menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini berarti gaya belajar tidak dapat memprediksi hasil belajar matematika pada mahasiswa TIP dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang ditujukan pada dosen dan peneliti lain yaitu:

1. Kepada dosen, hendaknya memperhatikan kemampuan gaya belajar mahasiswa yang beragam.
2. Kepada peneliti yang lain, karena penelitian ini tidak memperkuat teori yang ada maka dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa satu angkatan dalam

satu jurusan, sehingga populasinya kecil. Dapat dikembangkan untuk materi yang sejenis dengan lebih memperhatikan jumlah populasi, pengambilan sampel, dan waktu penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih lengkap dan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gede 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja:Undiksha
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Arruz Media
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Learning membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung:Kaifa
- Erman, S dan Winataputra, U.S. (1993). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Gufron, Nur dan Risnawita, Rini. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Hudojo, Herman, 1988. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta:DepDikbud.
- Kunandar. 2007. *Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta

- Ruseffendi, E.T. (1988). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Bandung:Tarsito.
- Ruseffendi, E.T, dkk. (1992), *Pendidikan Matematika3*, Jakarta:Depdikbud
- Samples, Bob. 2002. *Revolusi Belajar untuk Anak. Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak Anda*. Bandung:Kaifa.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara
- Suharyanto. 1996. *Pengembangan Model Pengajaran Fisika Berbantuan Komputer di Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Yogyakarta*. Dalam Tim Basic Science LPTK (Eds.). Proceeding Hasil Diseminasi Penelitian PMIPA LPTK Tahun Anggaran 1995/1996 Bidang Kependidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wayan, Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya:Usaha Offset Printing
- Winata Putra, Udin S,dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka
- WS. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Gramedia Widiasarana.